

## ANALISIS POTENSI WISATA KAWASAN WISATA HARIAN BOHO, KABUPATEN SAMOSIR, SUMATERA UTARA

**Tuan Bobby Harsono Sinaga**  
Universitas Katolik Santo Thomas

---

### ABSTRACT

Kawasan Wisata Harian Boho yang terletak di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara belum memperlihatkan hasil dari industri pariwisata yang maksimal. Rumusan masalah serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil serta potensi wisata dari Kawasan Wisata Harian Boho. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Potensi objek wisata yang ada di Kawasan Wisata Harian Boho adalah makam serta rumah Sastrawan ternama Indonesia yaitu Sitor Situmorang, serta objek wisata Sampuran Bala.

---

### **Keywords:**

Potensi, Wisata, Harian Boho.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

### **Corresponding Author:**

Tuan Bobby Harsono Sinaga  
Universitas Katolik Santo Thomas  
Email: [tbobbyhs@ust.ac.id](mailto:tbobbyhs@ust.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan suatu daerah. Agar sektor ini dapat memberikan dampak yang signifikan, pengelolaannya harus dilakukan secara fokus, tepat, dan profesional. Indonesia dengan kekayaan potensi wisata alam dan pesona keindahan yang melimpah, memiliki daya tarik besar bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Dengan pengembangan yang terarah, aset-aset pariwisata yang dimiliki dapat berkontribusi secara nyata dalam menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan pembangunan di masa depan. Selain itu, keberagaman wisata buatan juga turut melengkapi daya tarik yang ditawarkan, menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang lengkap dan menarik. Seiring dengan perkembangan zaman, pariwisata tidak lagi sekadar kegiatan rekreasi, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Kebutuhan untuk berwisata muncul dari berbagai alasan, seperti menghilangkan kejenuhan, mencari relaksasi, berbelanja, menambah wawasan mengenai budaya dan peninggalan bersejarah, hingga meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan permintaan masyarakat terhadap aktivitas berwisata ini mendorong industri pariwisata untuk terus berinovasi dan mengembangkan objek-objek wisata agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang semakin beragam. Oleh karena itu, penyediaan sarana, prasarana, dan pelayanan yang memadai menjadi hal yang sangat krusial dalam menjaga kepuasan pengunjung.

Pariwisata kini juga dipandang sebagai salah satu industri yang berkembang

pesat dan mampu mendorong perekonomian masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata. Setiap objek wisata memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang dapat menjadi daya tarik utama. Sebagai produk jasa, objek wisata ditawarkan untuk menarik minat wisatawan datang dan menikmati pengalaman berbeda. Hal ini membuka peluang besar bagi pemerintah daerah, swasta, maupun pelaku usaha untuk menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, hingga kegiatan penunjang lainnya. Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung dapat menciptakan multiplier effect, yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kawasan wisata mampu memanfaatkan potensinya secara optimal. Salah satunya adalah Kawasan Wisata Harian Boho di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Kawasan ini memiliki potensi wisata alam yang menawan serta daya tarik budaya yang unik, tetapi pengelolaannya masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya infrastruktur yang memadai, rendahnya sinergi antar pemangku kepentingan, serta terbatasnya kualitas pelayanan bagi wisatawan. Selain itu, permasalahan lingkungan, kebersihan, dan keamanan juga sering diabaikan, sehingga mengurangi daya tarik kawasan tersebut di mata wisatawan.

Kurangnya inovasi dalam pengelolaan dan strategi pemasaran membuat banyak destinasi berpotensi besar tidak mampu bersaing dengan destinasi populer lainnya. Minimnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan serta lemahnya branding kawasan wisata semakin memperburuk situasi. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar dalam menjadikan Kawasan Wisata Harian Boho sebagai destinasi unggulan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan kawasan ini belum optimal, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian, beberapa rumusan masalah diajukan untuk mengkaji Kawasan Wisata Harian Boho, yaitu: bagaimana profil kawasan wisata tersebut dan bagaimana potensi wisata yang dimilikinya. Penelitian ini dibatasi pada pengkajian terhadap profil dan potensi wisata yang ada di kawasan tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui secara rinci karakteristik serta daya tarik yang dimiliki. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan serta tantangan yang ada di lapangan. Manfaat penelitian ini tidak hanya berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi pengelola kawasan, komunitas pariwisata, masyarakat sekitar, serta pemerintah daerah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, Kawasan Wisata Harian Boho diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan memperkuat posisi pariwisata sebagai sektor andalan pembangunan daerah.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan teori 6A. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang yang komprehensif. Metode ini lebih fokus pada interpretasi, pemahaman, dan deskripsi dalam konteks sosial yang kompleks, serta penelusuran arti, nilai, pendapat,

serta pengalaman seseorang ataupun kelompok dalam kondisi tersebut. Berikut adalah teknik pengumpulan data dengan cara metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori 6A yang digunakan:

**Wawancara:** Nasution (2003) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung. Metode ini dilakukan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan pengelola Kawasan Wisata Harian Boho.

**Observasi:** Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono 2009). Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyek dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung potensi wisata pada Kawasan Wisata Harian Boho.

Teori 6A merupakan pengembangan dari konsep awal 4A yang sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan destinasi wisata. Jika dalam 4A hanya terdapat unsur *Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Service*, maka pada konsep 6A ditambahkan dua unsur penting yaitu *Activities dan Available Packages*. Keenam unsur ini saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang menentukan kualitas, daya tarik, serta keberlanjutan suatu destinasi wisata. Buhalis (2000) menjelaskan bahwa 6A terdiri dari atraksi, amenities, aksesibilitas, aktivitas, paket wisata yang tersedia, dan layanan tambahan. Setiap unsur memiliki peran strategis dalam memastikan pengalaman wisatawan berjalan dengan baik, sekaligus memberikan manfaat optimal bagi destinasi yang dikelola.

Atraksi menjadi komponen utama dalam menarik kunjungan wisatawan. Atraksi dapat berupa wisata alam seperti pantai, gunung, dan air terjun; atraksi buatan seperti taman hiburan dan bangunan ikonik; atraksi budaya seperti museum, teater, festival, atau bazar; serta atraksi sosial berupa interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Atraksi inilah yang biasanya menjadi alasan utama wisatawan melakukan perjalanan ke suatu destinasi. Keberagaman atraksi memungkinkan destinasi memiliki daya tarik yang lebih luas bagi wisatawan dengan latar belakang, usia, dan preferensi yang berbeda-beda. Selain itu, atraksi yang autentik dan khas juga dapat menjadi identitas serta pembeda bagi suatu destinasi dari daerah lain.

Selain atraksi, aktivitas juga merupakan faktor penting yang menambah nilai pengalaman wisatawan. Aktivitas dapat berupa kegiatan aktif seperti olahraga air, hiking, memancing, dan berperahu, atau kegiatan pasif seperti menikmati pemandangan, relaksasi, dan kesehatan. Aktivitas memungkinkan wisatawan terlibat langsung dengan destinasi, bukan hanya sekadar menyaksikan atraksi. Destinasi yang mampu menyediakan beragam aktivitas sesuai minat, usia, dan latar belakang sosial wisatawan akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar. Aktivitas juga berperan dalam memperpanjang lama tinggal wisatawan, sehingga meningkatkan kontribusi ekonomi terhadap masyarakat lokal.

Aksesibilitas merupakan faktor yang menentukan kemudahan wisatawan dalam

mencapai suatu destinasi. Aspek ini meliputi infrastruktur transportasi seperti jalan raya, jalur kereta api, bandara, pelabuhan, terminal, hingga sarana transportasi lokal. Wisatawan umumnya mencari kenyamanan, keamanan, efisiensi waktu, dan biaya perjalanan yang terjangkau. Oleh karena itu, destinasi wisata harus memiliki aksesibilitas yang baik agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Tanpa sistem transportasi yang memadai, daya tarik wisata sekalipun tidak akan maksimal, karena wisatawan akan kesulitan untuk mencapainya.

Amenitas juga menjadi faktor penentu kepuasan wisatawan. Fasilitas seperti akomodasi, restoran, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, sanitasi, hingga ketersediaan air dan listrik merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Amenitas tidak hanya mendukung kenyamanan wisatawan, tetapi juga membentuk citra positif destinasi. Misalnya, hotel yang nyaman, restoran dengan hidangan lokal yang higienis, serta fasilitas umum seperti ATM atau transportasi lokal yang teratur akan sangat menunjang pengalaman wisatawan. Tanpa amenities yang memadai, wisatawan cenderung enggan kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut.

Unsur berikutnya adalah paket wisata yang tersedia. Paket wisata merupakan produk jasa yang biasanya ditawarkan oleh agen perjalanan atau pihak penyelenggara, mencakup kombinasi berbagai layanan dalam satu harga tunggal. Paket dapat berbentuk mass tour untuk wisata umum, alternative tour untuk wisata berbasis minat tertentu, maupun special interest tour untuk minat khusus seperti fotografi, kesehatan, atau spiritual. Keberadaan paket wisata memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan, sekaligus menjadi strategi pemasaran yang efektif bagi destinasi. Paket yang menarik, fleksibel, dan sesuai kebutuhan wisatawan akan meningkatkan minat kunjungan sekaligus mendorong loyalitas wisatawan.

Terakhir, layanan tambahan (*ancillary services*) meliputi fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, organisasi, maupun swasta sebagai dukungan terhadap industri pariwisata. Layanan tambahan ini mencakup pos keamanan, pusat informasi wisata, pelayanan kesehatan, bank, kantor pos, telekomunikasi, hingga regulasi dan pembangunan infrastruktur dasar. Keberadaan layanan tambahan memastikan wisatawan merasa aman, nyaman, dan memperoleh informasi yang cukup selama perjalanan. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga, dan komunitas lokal dalam bentuk layanan tambahan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan destinasi wisata.

Dalam konteks penelitian, teori 6A ini menjadi kerangka yang relevan untuk menganalisis potensi dan pengelolaan destinasi wisata, seperti di Kawasan Wisata Harianboho, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Lokasi penelitian dipilih karena terletak di sekitar Danau Toba yang memiliki potensi besar namun pengelolaannya masih belum optimal. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis, validasi data dengan triangulasi, hingga interpretasi dan pelaporan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual pariwisata di Harianboho, mulai dari atraksi hingga layanan tambahan yang tersedia. Dengan menggunakan teori 6A, penelitian dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan destinasi. Selanjutnya, hasil kajian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi

pengembangan pariwisata yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini juga memberi kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah, pengelola, serta masyarakat agar pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial, budaya, dan lingkungan bagi kawasan tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Harian Boho yang terletak di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, merupakan wilayah dengan kondisi geografis yang unik dan potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Kecamatan Harian sendiri berada di bagian barat daya Kabupaten Samosir dengan ibu kota kecamatan di Desa Turpuk Sihotang. Wilayah ini memiliki luas 560,45 km<sup>2</sup>, menjadikannya kecamatan terluas di Samosir. Namun, dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah, sekitar 16,8 jiwa per km<sup>2</sup>, wilayah ini masih terasa lapang dan alami. Jumlah penduduknya berdasarkan sensus 2020 adalah 9.397 jiwa, dengan komposisi mayoritas etnis Batak Toba, disertai keberagaman etnis lain seperti Batak Angkola, Batak Simalungun, Batak Karo, serta pendatang dari Jawa, Minangkabau, dan Nias. Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, termasuk Dolok Raja, Hariara Pintu, Janji Martahan, Turpuk Sihotang, dan lainnya, yang masing-masing memiliki keunikan budaya serta potensi alam tersendiri. Secara pariwisata, Harian Boho berada di kawasan barat Pulau Samosir dan termasuk bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Danau Toba. Lanskap wilayah ini didominasi perbukitan dan pegunungan yang berpadu dengan keindahan Danau Toba, menciptakan panorama yang memukau. Dari 31 destinasi wisata alam di Kabupaten Samosir, delapan di antaranya terletak di Kecamatan Harian, membuktikan bahwa daerah ini memiliki kekayaan wisata yang sangat potensial. Sebagai kawasan wisata, Harian Boho tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah, tetapi juga fasilitas pendukung pariwisata yang perlahan berkembang, seperti penginapan, transportasi, dan pusat kuliner, yang mendukung kebutuhan wisatawan.

Beberapa destinasi wisata unggulan di kawasan ini telah dikenal luas, salah satunya Patung Yesus di Sibeabea. Monumen ikonik setinggi 61 meter ini tidak hanya menjadi simbol religius, tetapi juga menawarkan panorama Danau Toba dari ketinggian, menjadikannya kombinasi antara wisata rohani dan wisata alam. Selain itu, Bukit Holbung atau yang dikenal sebagai "Bukit Teletubbies" menjadi daya tarik bagi pencinta alam. Bukit ini menawarkan jalur pendakian ringan dengan pemandangan luas Danau Toba, sering dijadikan lokasi camping, fotografi, hingga menikmati sunrise dan sunset. Keunikan bukit ini juga diperkuat dengan cerita lokal yang menambah daya tarik bagi wisatawan. Selain keindahan bukit dan monumen, kawasan Harian juga memiliki destinasi alami yang lebih tersembunyi, seperti Air Terjun Efrata. Terletak di Desa Sosor Dolok, air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 25–26 meter dengan suasana sejuk pegunungan Bukit Barisan. Dikelilingi oleh hutan tropis dan perbukitan hijau, Air Terjun Efrata menjadi tempat ideal untuk berendam, trekking ringan, atau sekadar menikmati udara segar. Fasilitas sederhana yang tersedia membuatnya nyaman bagi wisata keluarga maupun pencinta alam yang ingin berlibur di suasana tenang jauh dari keramaian.

Kawasan ini juga memiliki desa-desa wisata yang berkembang pesat, seperti Desa Hariara Pohan. Desa ini berhasil masuk 75 Besar Anugerah Desa Wisata

Indonesia (ADWI) 2023 dan bahkan meraih penghargaan Juara 2 kategori homestay dan fasilitas umum. Selain menyajikan pengalaman budaya Batak, mulai dari tari tortor, kuliner khas, hingga situs bersejarah seperti Huta Simarmata, desa ini juga menjadi pelopor pariwisata berkelanjutan. Melalui pengelolaan sampah berbasis 3R dan teknologi pirolisis, desa ini berhasil mengubah limbah menjadi energi, sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Tidak kalah menarik adalah Desa Wisata Partungko Naginjang. Berada di dataran tinggi dengan luas sekitar 174 hektar, desa ini memiliki potensi agrowisata yang besar, terutama melalui tanaman kentang, sayuran, hingga andaliman yang menjadi bumbu khas Batak. Desa ini juga menjadi lokasi Menara Pandang Tele yang menyajikan pemandangan Danau Toba dari ketinggian serta menjadi pintu masuk menuju Pulau Samosir melalui Jembatan Tano Ponggol. Selain wisata alam, desa ini menawarkan pengalaman budaya, hutan adat, serta spot foto ikonik Togaraja yang menyajikan panorama Danau Toba, Gunung Pusuk Buhit, hingga lembah Harian. Fasilitas wisata yang mendukung seperti area camping, gazebo, dan jalur jogging menambah daya tarik bagi wisatawan yang datang. Dengan kekayaan alam, budaya, dan inovasi masyarakatnya, Kawasan Harian Boho memiliki semua syarat untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Keindahan panorama, keberagaman atraksi, serta pengembangan desa wisata berbasis keberlanjutan menjadikan kawasan ini tidak hanya sekadar tujuan wisata, tetapi juga contoh bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kawasan ini layak dipandang sebagai salah satu pusat pertumbuhan pariwisata di Danau Toba yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

### **Potensi wisata pada Kawasan Harian Boho**

Kawasan Harian Boho di Kabupaten Samosir merupakan daerah yang menyimpan beragam potensi wisata yang masih tersembunyi dan jarang terekspos secara luas. Dikelilingi oleh lanskap perbukitan hijau, danau yang memukau, serta kekayaan budaya Batak yang kental, wilayah ini menyimpan daya tarik luar biasa yang belum banyak diketahui wisatawan. Keaslian alam, keramahan masyarakat lokal, dan warisan budaya yang autentik menjadikan Harian Boho sebagai destinasi yang layak dikembangkan lebih lanjut. Dengan pengelolaan yang tepat, kawasan ini berpotensi menjadi alternatif wisata unggulan di sekitar Danau Toba yang menawarkan pengalaman berbeda dari destinasi yang sudah populer. Beberapa objek wisata yang memiliki potensi yang besar pada kawasan Wisata harian Boho yang dapat peneliti tawarkan agar dapat menjadi objek wisata ada dua yaitu Rumah/Makam Sastrawan Sitor Situmorang dan Sampuran Bala.

Sitor Situmorang (1924–2014) adalah tokoh sastra penting asal Harianboho, Kabupaten Samosir. Ia terkenal sebagai penyair dan cerpenis Angkatan '45 yang karyanya penuh nuansa eksistensialisme Prancis namun tetap berakar kuat pada budaya Batak. Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang menekankan kebebasan, tanggung jawab, dan pencarian makna hidup oleh individu secara personal dan subjektif. Filsafat ini muncul kuat di Eropa pada abad ke-20, terutama setelah Perang Dunia II, dengan tokoh-tokoh seperti Jean-Paul Sartre, Albert Camus, dan Simone de Beauvoir. Eksistensialisme berpandangan bahwa manusia pada dasarnya tidak memiliki makna bawaan (tidak ditentukan), dan karena itu harus menciptakan sendiri

makna hidupnya melalui pilihan dan tindakan.

Dalam perjalanan hidupnya, Sitor mengawali karier sebagai jurnalis di Medan dan Yogyakarta, kemudian memperdalam ilmu sinematografi di Eropa, Amsterdam, Paris, hingga Los Angeles dan New York. Pulang ke tanah air, ia memulai debut puisi lewat "Surat Kertas Hijau" (1953) dan dikenal luas dengan sajak seperti "Kaliurang" dan "Dalam Sajak". Sitor juga aktif di ranah politik dan budaya. Ia sempat memimpin Lembaga Kebudayaan Nasional, menjadi anggota Dewan Nasional dan MPRS, hingga ditahan politik selama masa Orde Baru dari 1967 hingga 1975 tanpa pengadilan. Masa pengasingannya membentuk karya berkelas seperti "Dinding Waktu" (1976) dan "Peta Perjalanan" (1977). Sejak 1982 hingga 1990 ia mengajar di Leiden, Belanda, sebelum menetap di sana hingga akhir hayatnya. Karyanya telah diterjemahkan ke banyak bahasa, termasuk Perancis, Inggris, Belanda, Rusia, Jepang, dan Cina.

Sitor juga dikenal sebagai penerjemah andal serta penulis esai dan cerita anak, mewariskan kekayaan sastra Batak dan Indonesia dengan spektakuler. Secara keseluruhan, Sitor Situmorang bukan hanya penyair besar, tetapi simbol penggabungan intelektual Barat dan kepekaan lokal Batak, serta teladan komitmen budaya dan politik di era turbulen Indonesia. Makam sastrawan dapat berpotensi menjadi objek wisata karena bukan hanya memiliki kumpulan penggemar ataupun fans fanatik, tetapi juga karena memiliki nilai sejarah, budaya, dan edukatif yang tinggi. Contohnya seperti Makam William Shakespeare terletak di dalam Gereja Holy Trinity di kota kelahirannya, Stratford-upon-Avon, Inggris. Ia dimakamkan di bagian depan altar gereja tersebut, dan makamnya menjadi salah satu situs ziarah sastra paling terkenal di dunia. Berikut beberapa alasan utamanya:

a. Nilai sejarah dan penghormatan

Makam sastrawan adalah tempat peristirahatan tokoh penting dalam dunia literasi, sehingga menjadi simbol penghargaan atas karya dan perjuangan intelektual mereka. Wisatawan, pelajar, dan pecinta sastra datang untuk mengenang dan menghormati kontribusi sang tokoh.

b. Daya tarik literasi dan pendidikan

Tempat ini dapat dijadikan lokasi wisata edukatif, di mana pengunjung mempelajari biografi, pemikiran, dan karya-karya sastrawan tersebut secara lebih mendalam melalui penataan kawasan yang informatif dan kontekstual.

c. Warisan budaya lokal dan nasional

Sastrawan seperti Sitor Situmorang, Chairil Anwar, atau W.S. Rendra tidak hanya dikenal karena tulisan mereka, tetapi juga karena pengaruhnya terhadap budaya dan identitas bangsa. Makam mereka bisa menjadi bagian dari wisata budaya yang mengangkat nilai-nilai lokal atau nasional.

d. Potensi pengembangan ekowisata atau ziarah intelektual

Dengan penataan yang baik, makam sastrawan bisa dikembangkan menjadi destinasi ziarah intelektual atau ruang refleksi publik, misalnya melalui taman baca, galeri sastra, pertunjukan puisi, hingga festival tahunan.

e. Dukungan penguatan citra daerah

Jika sastrawan tersebut berasal dari daerah tertentu, makamnya bisa menjadi ikon identitas lokal dan memperkuat citra budaya wilayah tersebut, seperti Hariar Boho di Samosir yang bisa mengangkat makam Sitor Situmorang sebagai daya tarik sastra Danau Toba. Makam sastrawan bukan sekadar tempat

peristirahatan, tapi juga monumen hidup bagi warisan pemikiran dan karya. Dengan pendekatan wisata berbasis literasi dan budaya, makam sastrawan berpeluang menjadi destinasi yang unik, mendalam, dan bermakna.

Berdasarkan konsep 6A Attraction (atraksi wisata), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (amenitas/akomodasi), Activities (aktivitas wisata), Available Package (paket wisata yang tersedia), dan Ancillary Service (pelayanan tambahan), dalam melihat potensi suatu objek wisata dalam hal ini Makam Sitor Situmorang.

**Tabel 1.** Analisis Potensi Wisata Rumah dan Makam Sitor Situmorang (Konsep 6A)

No.	Aspek 6A	Kondisi Terkini	Rekomendasi Pengembangan
1.	<i>Attraction</i> (Atraksi Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makam Sitor Situmorang dan rumahnya yang menyimpan karya-karyanya.</li> <li>- Karya-karya tersedia namun masih perlu penataan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan karya Sitor Situmorang agar lebih teratur dan mudah diakses.</li> <li>- Tambahkan informasi interpretatif (papan informasi, katalog karya).</li> <li>- Bangun nuansa memorial yang menekankan nilai sastra dan budaya.</li> </ul>
2.	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi dekat jalan besar sehingga mudah dijangkau wisatawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan penunjuk arah dan area parkir.</li> <li>- Perbaiki jalan menuju lokasi bila diperlukan.</li> <li>- Sediakan transportasi lokal/angkutan wisata.</li> </ul>
3.	<i>Amenities</i> (Amenitas/Akomodasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di sekitar lokasi sudah tersedia banyak pilihan penginapan dan tempat makan representatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan toilet bersih, mushola, gazebo di dekat lokasi.</li> <li>- Pusat informasi wisata.</li> <li>- Kios oleh-oleh atau buku karya Sitor Situmorang.</li> </ul>
4.	<i>Activities</i> (Aktivitas Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisatawan dapat melihat dan membaca karya Sitor Situmorang di rumahnya.</li> <li>- Berpotensi untuk mengadakan acara sastra.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan karya agar lebih teratur.</li> <li>- Adakan event sastra, diskusi budaya, dan pameran karya.</li> <li>- Wisata edukasi sastra bagi pelajar/mahasiswa.</li> </ul>
5.	<i>Available Package</i> (Paket Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada paket wisata.</li> <li>- Lokasi dekat objek wisata populer (Sibeabea 10 menit, Bukit Holbung 15 menit, Desa Wisata Harian Boho &amp; Air Terjun Efrata 20 menit).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integrasikan Makam &amp; Rumah Sitor Situmorang dalam paket tur kawasan Harian Boho.</li> <li>- Buat tur tematik 'Wisata Sastra &amp; Budaya'.</li> <li>- Kolaborasi dengan agen perjalanan/tour operator.</li> </ul>
6.	<i>Ancillary Service</i> (Pelayanan Tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada pelayanan tambahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan storytelling tentang kehidupan &amp; karya Sitor Situmorang.</li> <li>- Pemandu wisata lokal dengan latar belakang budaya.</li> <li>- Penyediaan merchandise bertema sastra.</li> <li>- Layanan dokumentasi foto/video untuk wisatawan.</li> </ul>

Sumber Data: hasil Proses Penelitian, 2025

Potensi kedua yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata adalah Sampuran Bala. Sampuran Bala atau orang-orang yang tinggal dilokasi tersebut sering menyebutnya Na Martua I Sampuran Bala, yang memiliki arti bahasa Indonesia

“malapetaka bersatu”, adalah mata air alami yang mistis dan sakral di Desa Dolok Raja (menjadi bagian Rura Sihotang), Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir. Terletak di kaki Gunung Uruk Taduhan, mata air ini dikelilingi pohon Jajabi besar dan dipercaya tidak pernah kering meski musim kemarau panjang. Warga sekitar menilai airnya lebih murni daripada air mineral kemasan dan bahkan dipercayai bisa menyembuhkan penyakit serta mengusir nasib buruk. Selain nilai mistis, Sampuran Bala juga dapat menjadi objek wisata alam, wisatawan ataupun pengunjung dapat mandi, berenang, atau duduk di kolam alami yang jernih di bawah pepohonan rindang. Tetapi sebelum masuk pengunjung ataupun wisatawan disarankan untuk marsattabi. Marsattabi maksudnya adalah permisi ataupun meminta izin kepada “penjaga” Sampuran Bala. Sampuran Bala adalah kombinasi unik antara keajaiban alam, kearifan lokal, dan budaya mistis Batak yang layak dijelajahi, memberikan pengalaman yang menyegarkan, bermakna, dan kaya cerita bagi para wisatawan.

Berdasarkan konsep 6A Attraction (atraksi wisata), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (amenitas/akomodasi), Activities (aktivitas wisata), Available Package (paket wisata yang tersedia), dan Ancillary Service (pelayanan tambahan), dalam melihat potensi suatu objek wisata dalam hal ini Sampuran Bala.

**Tabel 2.** Analisis Potensi Wisata Sampuran Bala (Konsep 6A)

No.	Aspek 6A	Kondisi Terkini	Rekomendasi Pengembangan
1.	<i>Attraction</i> (Atraksi Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pepohonan Jajabi besar, lebat, dan rindang.</li> <li>- Mata air sangat jernih, tidak pernah kering meski musim kemarau.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan spot foto alami dan papan informasi.</li> <li>- Edukasi ekologi &amp; sejarah Jajabi serta mata air.</li> <li>- Konservasi area sekitar agar tetap alami.</li> </ul>
2.	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi dekat dari jalan besar.</li> <li>- Jalan menuju lokasi masih sempit, menyulitkan dua mobil berpapasan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perluasan dan perbaikan jalan.</li> <li>- Tambahkan penunjuk arah dan area parkir memadai.</li> <li>- Sediakan transportasi lokal (ojek/angkutan wisata).</li> </ul>
3.	<i>Amenities</i> (Amenitas/Akomodasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia penginapan dan tempat makan representatif di sekitar lokasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambah toilet bersih, mushola, gazebo.</li> <li>- Kios oleh-oleh dan fasilitas ramah lingkungan (tempat sampah terpilah, air bersih).</li> <li>- Area istirahat yang nyaman untuk wisatawan.</li> </ul>
4.	<i>Activities</i> (Aktivitas Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandi dan berenang di mata air jernih.</li> <li>- Bersantai di bawah pepohonan rindang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan aktivitas trekking, outbound ringan, edukasi lingkungan.</li> <li>- Festival budaya lokal untuk menarik wisatawan.</li> <li>- Paket kegiatan keluarga &amp; komunitas.</li> </ul>
5.	<i>Available Package</i> (Paket Wisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada paket wisata khusus.</li> <li>- Lokasi strategis dekat destinasi populer (Sibeabea, Bukit Holbung, Desa Wisata Harian Boho).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan Sampuran Bala dalam paket wisata Harian Boho.</li> <li>- Buat one-day trip atau paket menginap.</li> <li>- Kolaborasi dengan agen perjalanan &amp; tour operator.</li> </ul>
6.	<i>Ancillary Service</i> (Pelayanan Tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada pelayanan tambahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Storytelling sejarah &amp; mitos Sampuran Bala.</li> <li>- Pemandu wisata lokal.</li> <li>- Penyewaan perlengkapan berenang/piknik.</li> </ul>

- 
- Souvenir shop dengan produk lokal.
  - Layanan dokumentasi foto profesional.
- 

Sumber Data: hasil Proses Penelitian, 2025

### KESIMPULAN

Kawasan Wisata Harian Boho terletak pada Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Harian terletak di bagian barat daya Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Ibu kota kecamatan ini berada di Desa Turpuk Sihotang. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Kecamatan Harian ini juga merupakan kecamatan paling luas pada Kabupaten Samosir.

Kawasan Wisata Harian Boho telah memiliki banyak destinasi wisata yang ada pada daerahnya. Destinasi-destinasi wisata tersebut antara lain adalah patung Yesus di Sibeabea, Bukit Holbung, Air Terjun Efrata, serta Desa Wisata Hariara Pohan. Untuk membuat wisatawan-wisatawan lebih menarik lagi untuk dikunjungi, serta memuaskan keinginan wisatawan untuk berwisata maka dari itu peneliti menunjukkan bahwa masih ada lagi potensi objek wisata yang dapat memajukan kawasan wisata harian Boho. Potensi-potensi objek wisata tersebut adalah makam serta rumah Sastrawan ternama Indonesia yaitu Sitor Situmorang, serta objek wisata Sampuran Bala.

Untuk objek wisata Rumah/Makam Sitor Situmorang agar pihak pengelola dapat menata karya-karya Sitor Situmorang dapat disusun lebih teratur agar dapat memudahkan wisatawan ataupun pengunjung dalam melihat karya-karyanya, terdapat berjalannya acara-acara (event) dalam bidang sastra yang dilakukan di rumah Sitor Situmorang, agar kedepannya banyak pihak pengelola tour and travel agent memasukkan makam dan rumah Sitor Situmorang dalam paket wisata yang mereka sediakan, adanya pelayanan tambahan yang diberikan kepada wisatawan ataupun pengunjung yang datang oleh pengelola rumah/makam Sitor Situmorang. Contohnya seperti adanya kisah-kisah menarik tentang Sitor Situmorang yang banyak belum diketahui oleh publik, yang nantinya akan diceritakan oleh pihak pengelola.

Untuk objek wisata Sampuran Bala, agar pengelola dapat selalu menjaga kebersihan dari lokasi objek wisata sehingga wisatawan ataupun pengunjung yang datang merasa puas dan nyaman berkunjung kesana, yang kedua agar jalan akses menuju Sampuran Bala dapat diperlebar lagi, yang ketiga semoga kedepannya banyak pihak pengelola tour and travel agent memasukkan Sampuran Bala dalam paket wisata yang mereka sediakan, dan yang terakhir semoga kedepannya akan ada pelayanan tambahan yang diberikan kepada wisatawan ataupun pengunjung yang datang oleh pengelola Sampuran Bala. Contohnya seperti adanya storytelling yang menarik tentang Sampuran Bala yang banyak belum diketahui oleh publik, yang nantinya akan diceritakan oleh pihak pengelola.

### REFERENSI

- Ardiansyah, I. (2022). Analisis Potensi Ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2722- 9467.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the Competitive Destination of the Future. *Journal of Tourism Management*, 97-116.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan

- Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi. Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.